



**PROGRAM IMITAN INDUSTRI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN SERAPAN LULUSAN YANG BEKERJA
DI DUNIA INDUSTRI DI SMK NEGERI 2 PENGASIH**

Fajrina Sulistiyani

Balai Pendidikan Menengah Kulon Progo

fajrinasulistiyani@yahoo.com

ABSTRAK

Lulusan SMK merupakan penyumbang terbesar angka pengangguran di Indonesia, oleh karena itu dibutuhkan sebuah langkah dan tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Imitan industri merupakan sebuah program untuk meningkatkan serapan lulusan di dunia industri. Program ini merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di SMK N 2 pengasih, Kulon Progo

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) manajemen program Imitan Industri dalam upaya meningkatkan serapan lulusan di SMK; (2) faktor pendukung program Imitan Industri; (3) faktor penghambat program Imitan Industri; (4) program kegiatan dalam Imitan Industri. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi merupakan cara dalam teknik pengumpulan. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi digunakan dalam teknik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen program Imitan Industri di SMK N 2 Pengasih; (2) faktor pendukung berupa ketersediaan finansial yang memadai, program yang terencana dan terukur, siswa yang antusias untuk mengikuti program imitan industri, orang tua siswa mendukung program Imitan industri, tenaga pendidik yang profesional; (3) faktor penghambat berupa ketersediaan waktu yang terbatas dapat diatasi dengan menggunakan jam di luar KBM (Kegiatan Belajar dan Mengajar); (4) beberapa kegiatan dalam program Imitan Industri ini antara lain pelatihan fisik, pelatihan psikotes, pelatihan karakter, pembekalan materi oleh alumni program Imitan Industri, serta jalinan kerja sama dan komunikasi dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: manajemen, Imitan Industri, serapan lulusan

ABSTRACT

SMK graduates are the biggest contributor to the unemployment rate in Indonesia, therefore steps and actions are needed to overcome this. Industrial imitation is a program to increase the uptake of graduates in the industrial world. This program is an activity carried out at SMK N 2 Kasih, Kulon Progo

The aims of this study were to find out: (1) the management of the Imitan Industri program in an effort to increase graduate uptake in SMKs; (2) supporting factors for the Industrial Imitation program; (3) inhibiting factors for the Industrial Imitation program; (4) activity program in Industrial Imitation. The type of research used is descriptive qualitative. Interviews, observations, and documentation studies are ways



of collecting techniques. Data reduction, data presentation, drawing conclusions and preparing recommendations are used in data analysis techniques.

The results showed: (1) the management of the Industrial Imitation program at SMK N 2 Pengasih; (2) supporting factors in the form of adequate financial availability, planned and measurable programs, students who are enthusiastic about participating in the industrial imitation program, parents of students who support the industrial imitan program, professional educators; (3) the inhibiting factor in the form of limited time availability can be overcome by using hours outside the KBM (Learning and Teaching Activities); (4) several activities in the Imitan Industri program include physical training, psychological test training, character training, material debriefing by alumni of the Industrial Imitation program, as well as collaboration and communication with students' parents.

Keywords: management, industrial imitation, graduate uptake

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistika) Februari 2022 lulusan yang menduduki presentasi sebagai pengangguran terbesar adalah lulusan SMK sebesar 10,38% selanjutnya disusul lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) persentasenya sebesar 8,35%. Dari presentase keterserapan di atas terlihat bahwa dunia pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak ketimpangan. Hal ini salah satunya disebabkan belum adanya kesinambungan antara kompetensi lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan kebutuhan dunia industri. Dunia pendidikan mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan dunia industri sehingga dikhawatirkan semakin meningkatkan angka pengangguran bagi siswa lulusan SMK. Faktor ini pada dasarnya merupakan masalah yang kompleks dan sulit dipecahkan karena terkait dengan faktor ekonomi, politik, hukum keamanan, kultur budaya dan sebagainya.

Menurut Nurhadi (2008) karyawan yang berkualitas serta memiliki produktivitas dan kinerja yang tinggi menjadi sasaran pengusaha untuk bekerja di perusahaan mereka.. Karyawan yang berkualitas adalah karyawan yang mempunyai kompetensi tinggi pada bidangnya sehingga mampu bekerja sesuai target dan bahkan melebihi target yang telah ditetapkan sehingga memiliki produktivitas dan kinerja yang tinggi, namun kompetensi yang tinggi tidak cukup untuk bisa memiliki produktivitas tinggi tetapi diperlukan sikap dan sifat yang bertanggung jawab dan mampu untuk bekerja keras serta memiliki kesehatan jasmani yang memadai. Menurut teori *screening*, pendidikan bukan merupakan sebuah tolak ukur keterampilan dan pengetahuan calon pekerja yang dicari oleh perusahaan, karyawan yang mempunyai karakter intelektual, motivasi tinggi, dan etos kerja yang tinggi



merupakan sebuah contoh idealis karyawan yang di butuhkan oleh sebuah perusahaan. Industri menginginkan orientasi ke depan terhadap pemilihan karyawan dengan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan menengah yakni kemampuan dasar yaitu kemampuan soft skill maupun hard skill, demikian kesimpulan dari *teori screening*. Namun pada kenyataannya, materi pembelajaran tidak seiring dan sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia industri. Materi pembelajaran dan sarana prasarana yang ada dalam satuan pendidikan tidak mendukung peningkatan kompetensi siswa karena perkembangan yang pesat di dunia industri tidak diimbangi dengan perkembangan kurikulum dan sarana prasarana pembelajaran yang ada dalam satuan pendidikan. Konsekuensinya, siswa tidak bisa langsung menerapkan teori yang didapat dari sekolah di dunia kerja.

SMKN N 2 Pengasih merupakan sekolah kejuruan yang memiliki siswa kurang lebih 1.936 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 54 kelas. SMK N 2 Pengasih merupakan sekolah dengan prestasi tingkat nasional, dalam 1 tahun terakhir sekolah ini mendapatkan prestasi dalam lomba LKS Tingkat Nasional sebanyak 3 cabang lomba serta juara 1 kejuaraan anggar tingkat nasional (*Knight Fencing Championship 2022*). Sekolah ini juga telah menyalurkan siswa lulusannya ke 71 perusahaan baik perusahaan berskala nasional maupun internasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan tidak hanya menyediakan sumber daya manusia secara umum namun juga memberikan ketrampilan sesuai bidang studi tertentu yang dibutuhkan pasar kerja (Disas, 2018). Pendidikan kejuruan merupakan solusi bagi ketersediaan sumber daya manusia siap kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Dengan pembelajaran yang memfokuskan pada keterampilan maka siswa lulusan pendidikan kejuruan mendapatkan ilmu yang memadai untuk bekerja selepas kelulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Basuki Wibawa (2005:15), suatu sistem pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan tertentu adalah pengertian dari pendidikan. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan



kejuruan merupakan sebuah kegiatan dalam sistem pendidikan yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi yang diajarkan di sekolah sehingga dapat diterima dan bekerja di dunia industri maupun berwirausaha sesuai kompetensi yang dimiliki.

Menurut Kota (2013), industri dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang digunakan, sehingga industri dapat dibedakan menjadi industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang dan industri besar. Industri rumah tangga merupakan industri dengan banyak pekerja 1-4 orang sedangkan industri kecil merupakan sebuah industri yang membutuhkan dan memperkerjakan sebanyak 5-19 pekerja. Penggolongan industri yang ketiga adalah industri sedang dengan pengertian industry yang mempunyai pegawai antara 20-99 orang dan industri besar dengan banyaknya pegawai 100 orang atau lebih.

Program imitan industri ini merupakan sebuah program yang mengimplementasikan teori John Holland, seorang psikolog dari Amerika Serikat dengan teori pemilihan karir yang menyatakan bahwa pemilihan sebuah pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap mempunyai peranan penting yang berpengaruh pada seseorang yang akan menentukan sebuah pekerjaan. Teori John Holland dipilih sebagai sebuah alternatif untuk menentukan program yang akan diterapkan sebagai suplemen pembelajaran di SMK N 2 Pengasih untuk meningkatkan keterserapan lulusan baik di dunia industri maupun lapangan pekerjaan yang lain.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis program Imitan Industri di SMK Negeri 2 Pengasih dalam upaya untuk meningkatkan serapan lulusan SMK yang bekerja di Dunia Industri. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak terkait yang menjadi objek penelitian dari peneliti, yakni pihak yang menjadi sasaran pokok dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab program Imitan industri dan kepala program



imitan industri SMK Negeri 2 Pengasih, Guru yang mengampu program Imitan Industri, dan siswa yang menjadi peserta program.

Dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Ketika sumber data diberikan langsung kepada pengumpul data maka data tersebut merupakan data primer (Sugiyono, 2016:225). Kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan langsung merupakan beberapa sumber data primer yang dapat diambil oleh peneliti. Data primer yang diambil oleh peneliti dalam penelitian merupakan catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan ketua program imitan industri serta hasil pengamatan di lapangan.

2. Data sekunder

Sugiyono (2016:225) ketika pengumpul data mendapatkan data yang tidak langsung maka data tersebut adalah data sekunder. Data sekunder dapat berupa dokumen atau pun hasil wawancara dengan pihak ketiga. Sumber data ini digunakan untuk menunjang informasi dari data primer yang dapat berupa dokumen-dokumen, data-data, serta kegiatan yang dilakukan di sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis program Imitan industri di SMK N 2 pengasih. Program Imitan Industri menerapkan manajemen mutu dalam pelaksanaan kegiatan terbukti bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan baik dan seimbang. Program ini didukung oleh tenaga pendidik yang profesional, anggaran yang memadai serta wali murid yang mendukung terlaksananya program Imitan Industri. Namun, masih ada beberapa faktor penghambat yang perlu untuk diatasi antara lain terbatasnya waktu yang tersedia. Namun demikian, hambatan tersebut dapat teratasi dengan melakukan kegiatan tersebut di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai pukul 05.30 WIB dan pukul 16.00 WIB sampai 17.30 WIB ketika pembelajaran telah selesai. Program Imitan Industri ini mempunyai beberapa kegiatan antara lain pelatihan fisik, pelatihan psikotes, pelatihan pendidikan karakter serta



pembekalan materi oleh alumni program tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga diawali dengan tes peminatan pada setiap siswa yang akan mengikuti program Imitan Industri serta peran orang tua untuk mengawal dan memberikan restu kepada anak-anak yang mengikuti program tersebut. Tingkat keberhasilan dari program ini sangat tinggi terbukti dengan diterimanya alumni program Imitan Industri pada 71 perusahaan baik tingkat nasional maupun internasional dengan tingkat keberhasilan 81,15% dari 100% siswa yang mengikuti program ini.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari program Imitan Industri ini adalah Program Imitan Industri merupakan program suplemen pembelajaran yang mampu meningkatkan serapan lulusan di dunia industri sebesar 81,15 %. Dengan hasil tersebut diharapkan program Imitan Industri dapat diikuti oleh sekolah-sekolah yang lain untuk mengurangi angka pengangguran dari lulusan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Wibawa. (2005). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Manajemen dan Implementasinya di Era Otonomi Daerah*. Surabaya: Kertajaya Duta Media.
- Disas, E. P. (2018). Link and match sebagai kebijakan pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Marfu'ah, S. (2016). *Pendidikan Kejuruan*. Diakses dari https://www.academia.edu/24514544/PENDIDIKAN_KEJURUAN.
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2009). *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing.